

JCI Daily Data

16-December		7,258.63
Change (dtd/ytd)	-0.90%	-0.19%
Volume (bn/shares)		20.51
Value (tn IDR)		11.77
Net Buy (Sell, bn IDR)		(621.00)

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.7	2.6
US FFR	4.75	5.00
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	1.55	1.71
BI 7-day repo rate	6.00	6.00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	43,717.5	-0.25	15.99
S&P 500	6,074.1	0.38	27.34
Nasdaq	20,173.7	1.24	34.39
FTSE 100	8,262.1	-0.46	6.84
Nikkei	39,463.0	-0.02	17.93
HangSeng	19,795.5	-0.88	16.12
Shanghai	3,386.3	-0.16	13.83
KOSPI	2,489.0	-0.22	-6.26

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16,019	0.20	4.08
EUR/USD	1.052	0.14	-4.71
GBP/USD	1.269	0.57	-0.33
USD/JPY	154.10	0.30	9.26

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	7.070	0.80	58.80
US	4.399	0.50	53.30
UK	4.440	2.95	90.10
Japan	1.063	3.00	44.70

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	70.7	-0.81	-1.31
Gold (USD/Onc)	2,670.2	-0.21	28.88
Nickel (USD/Ton)	15,876.0	0.00	-4.38
CPO (MYR/Ton)	4,758.0	-7.43	27.87
Tin (USD/Mtr Ton)	29,097.0	0.00	14.49
Coal (USD/Ton)	128.8	-1.53	-12.06

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG melemah -0.90% ke level 7,258.63
- Imbal hasil SBN naik +1.1561bps
- Nilai USDIDR terdepresiasi di level 16,019.
- Neraca perdagangan RI November 2024 surplus USD4,42 miliar. Serta, *wait and see* RDG BI dan FOMC Meeting untuk menentukan arah kebijakan moneter.

IHSG ditutup melemah pada perdagangan hari Senin (16/12) sebesar -0.90% di level 7,258, kembali menunjukkan tren pelemahan. Pergerakan IHSG melemah sejalan dengan investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR621 miliar atau *net buy* (ytd) menyusut menjadi IDR19.31 triliun. Seluruh sektor mengalami kemerosotan yang cukup signifikan dengan penurunan terdalam pada perdagangan hari kemarin adalah sektor property & real estate (-2.95%) disusul sektor teknologi serta sektor transportasi & logistik masing-masing sebesar -2.30% dan -1.90%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat turun -0.07% pada perdagangan hari Senin (16/12). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terdepresiasi 0.20% di level Rp16,019 per dollar US.

Market Comment:

Pada perdagangan hari ini akan dibayangi oleh sentiment global yaitu para pelaku pasar akan menanti FOMC meeting terkait arah kebijakan moneter. Sedangkan, dari dalam negeri Rapat Dewan Gubernur BI serta pergerakan nilai tukar rupiah dan pergerakan harga komoditas juga akan menjadi katalis penggerak pasar. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi akan bergerak *mixed* dengan potensi adanya pelemahan lanjutan. Kami memperoyeksikan IHSG akan bergerak pada range 7.200 – 7.300 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.9 – 7.0.

Macroeconomics Updates

Neraca Perdagangan November 2024 Surplus USD4,42 Miliar. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa surplus neraca dagang November 2024 senilai USD4,42 miliar. Plt. Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti menjelaskan bahwa dengan realisasi itu, neraca dagang Indonesia terus mempertahankan tren surplus sejak Mei 2020. Ekspor per November 2024 tercatat senilai USD24,01 miliar, dengan nilai impor yang lebih kecil sehingga surplus terjaga. Total nilai impor mencapai USD19,59 miliar atau turun 10,71% dari kondisi Oktober 2024. Meskipun ekspor dan impor diperkirakan masih akan menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun, pertumbuhan impor diperkirakan akan melampaui pertumbuhan ekspor. (Bisnis Indonesia)

PPN Resmi Naik, Inflasi 2025 Berpotensi Tembus 4,1%. Tarif PPN 12% yang resmi berlaku per 1 Januari 2025 berpotensi memicu inflasi yang lebih tinggi pada tahun depan dan menambah tekanan ekonomi. Direktur Kebijakan Publik Center of Economic and Law Studies (Celios) Media Askar Wahyudi melihat kenaikan tarif yang mendorong harga barang maupun jasa tersebut dapat mendorong tingkat inflasi hingga tembus 4,1%. Mengacu perhitungannya, kenaikan PPN yang hanya dikecualikan terhadap tiga barang (minyak kita, tepung terigu, dan gula industri) tersebut, akan menambah pengeluaran masyarakat. Seperti pengeluaran kelompok miskin berpotensi meningkat senilai Rp101.880 per bulan, sehingga memperburuk kondisi ekonomi mereka. Selain itu kenaikan PPN 12% tidak akan berkontribusi banyak terhadap penerimaan pajak, karena efek pelemahan konsumsi masyarakat. (Bisnis Indonesia)

Kebijakan Ekonomi Trump dan Arah Bunga The Fed Diprediksi Bawa Dolar AS Melemah Pada 2025. Pelaku pasar di Wall Street disebut mulai bergerak menjauhi dolar AS seiring kebijakan America First yang diusung Presiden terpilih Donald Trump dan pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve, yang berpotensi menekan *greenback* pada akhir 2025. Dolar AS telah melonjak signifikan tahun ini, menuju reli terbesar sejak 2015, didorong oleh kemenangan Trump dalam pemilihan presiden AS serta data ekonomi yang kuat. Kondisi ini sekaligus menurunkan ekspektasi investor pasar modal akan kembalinya suku bunga Fed ke level yang lebih rendah. Ahli ekonomi makro dan mata uang dari Morgan Stanley, termasuk Matthew Hornbach dan James Lord, memprediksi dolar akan turun di bawah level saat ini pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

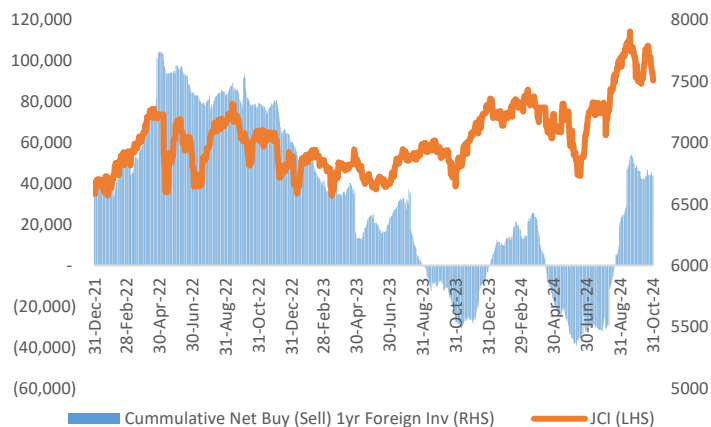
Corporate Actions

Bayan Resources (BYAN) Akan Bagi Dividen, Cum Dividen Hari Ini. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) akan membagikan dividen interim tahun buku 2024 senilai total USD300 juta atau USD0,009/saham (Rp4,8 triliun atau sekitar Rp144,17/saham, berdasarkan kurs Jisdor 16 Desember Rp16.019/USD). Sebagai informasi *cum* dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi pada 17 Desember 2024. Daftar pemegang saham yang berhak atas dividen Bayan Resources (BYAN) di 19 Desember 2024. Dan pembayaran dividen tanggal 8 Januari 2025. Data keuangan per 30 September 2024 yang mendasari pembagian dividen interim di antaranya laba bersih USD620,80 juta. (Investor Daily)

PT Titan Infra Sejahtera (TIS) Gelar Rencana IPO. Perusahaan penyedia jasa infrastruktur yang berbasis di Sumatra Selatan, PT Titan Infra Sejahtera (TIS) mengumumkan rencananya untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tahun 2025. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk menangkap potensi bisnis infrastruktur batu bara yang masih besar dan juga ekspansi melalui penyaluran modal ke anak usaha. Presiden Direktur PT Servo Lintas Raya (SLR) dan PT Swarnadwipa Dermaga Jaya (SDJ), Victor B Tanuadji, menekankan bahwa TIS hanya bergerak di bidang infrastruktur, tanpa aktivitas tambang, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan investor yang peduli isu lingkungan. Untuk diketahui, TIS mengoperasikan dua anak usaha utama yakni SLR yang mengelola jalan hauling sepanjang 118 kilometer, dan SDJ yang mengoperasikan pelabuhan di Sungai Musi untuk pengapalan komoditas, terutama batu bara. TIS mencatat volume angkutan batu bara sebesar 21 juta ton, naik 15% dari 2023 yang sebesar 18 juta ton. (Investor Daily)

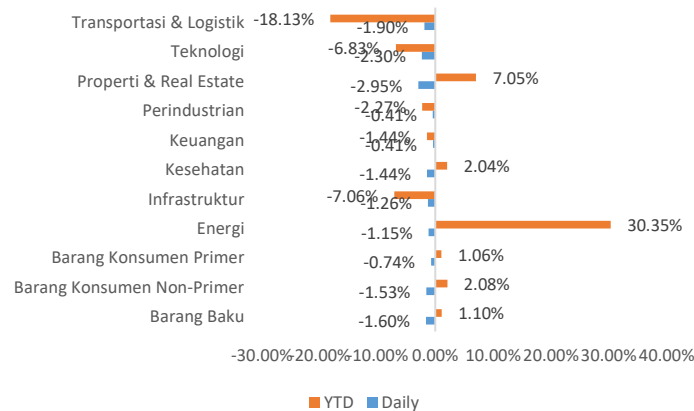
Dividen Interim BRI (BBRI) Melonjak Drastis. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) atau BRI mengumumkan rencana pembagian dividen interim tahun buku 2024 senilai Rp 20,4 triliun atau Rp135/saham. Direksi BRI menjelaskan bahwa pembagian dividen interim sesuai dengan keputusan rapat direksi dan persetujuan dewan komisaris perseroan. Data keuangan per 30 September 2024 yang mendasari pembagian dividen yaitu laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk Rp45,06 triliun. Dividen interim tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) atau BRI yang namanya tercatat pada penutupan perdagangan tanggal 30 Desember 2024. Sedangkan pembayaran dividen interim Bank Rakyat Indonesia (BBRI) atau BRI dilakukan pada 15 Januari 2025. (Investor Daily)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



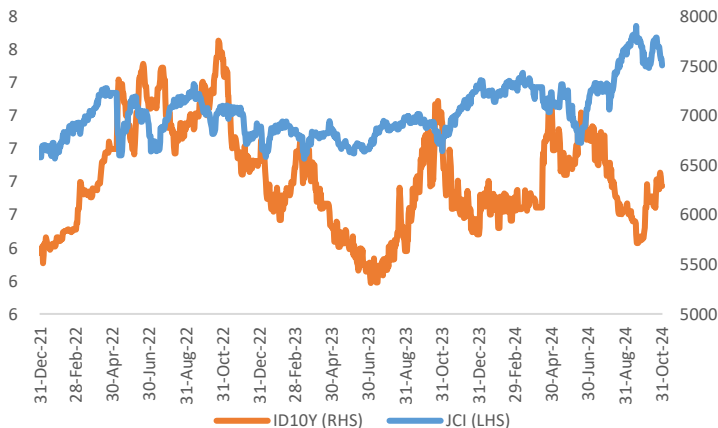
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



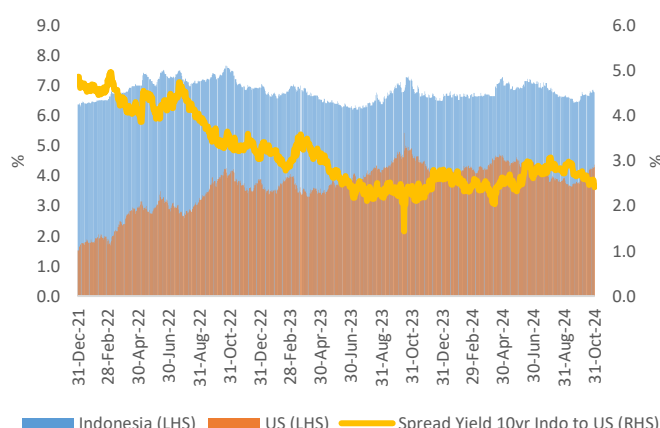
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



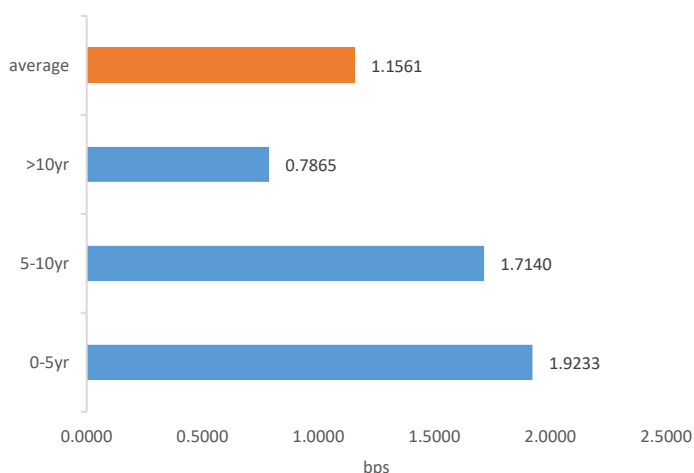
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



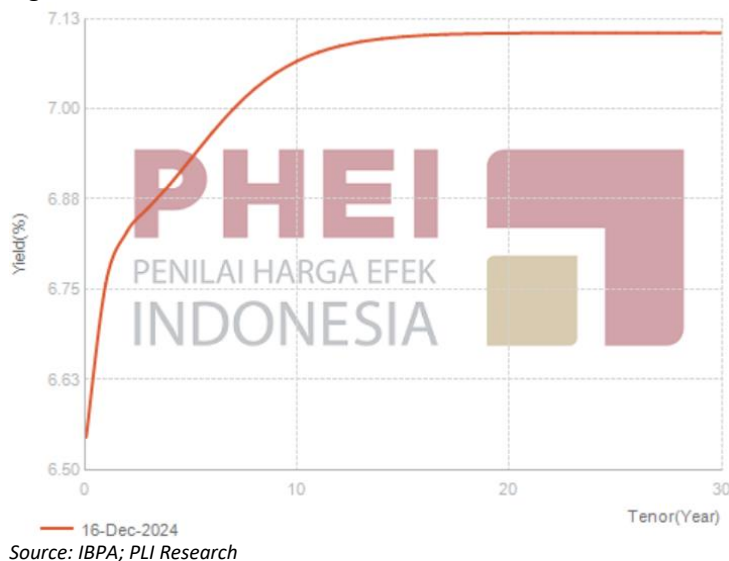
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



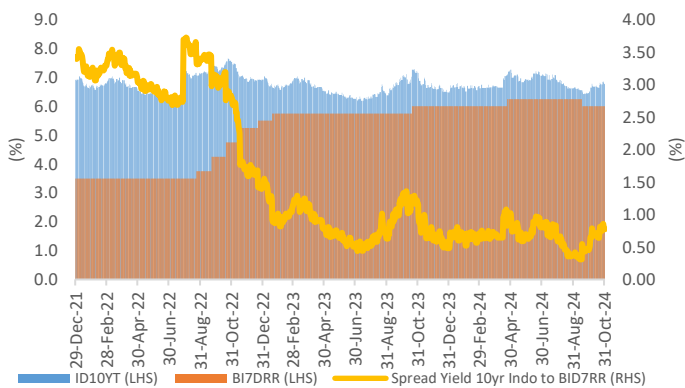
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



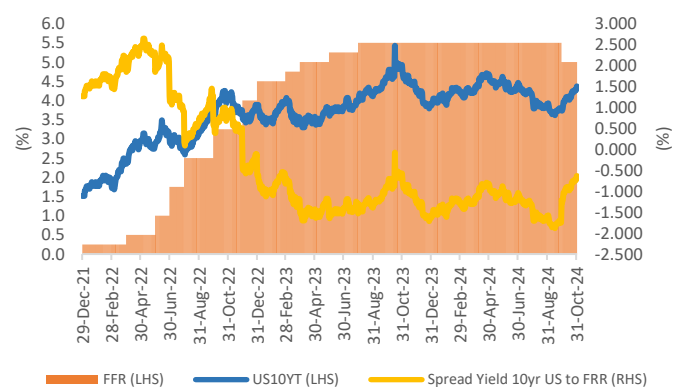
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	POLU	1,855	1,485	24.92
2	KONI	1,815	1,455	24.74
3	TIRA	474	380	24.74
4	SKBM	590	474	24.47
5	GPSO	1,225	1,040	17.79
6	TRUS	1,120	965	16.06
7	BESS	352	308	14.29
8	KJEN	82	72	13.89
9	WAPO	105	94	11.70
10	OBMD	242	218	11.01

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	SAPX	1,020	1,360	-25.00
2	SNLK	750	980	-23.47
3	SSTM	286	354	-19.21
4	JIHD	1,475	1,795	-17.83
5	PANI	15,900	18,575	-14.40
6	PNSE	880	1,025	-14.15
7	IOTF	151	175	-13.71
8	FORU	3,920	4,520	-13.27
9	AKSI	264	304	-13.16
10	VISI	101	116	-12.93

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBRI	1,551	13.17
2	BBCA	1,090	9.25
3	BMRI	659	5.60
4	PANI	625	5.31
5	AMMN	542	4.60
6	GOTO	535	4.54
7	BBNI	448	3.81
8	TLKM	397	3.37
9	ADRO	357	3.03
10	AADI	357	2.86

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	AWAN	103,247	9.66
2	BBRI	66,845	6.26
3	PANI	38,027	3.56
4	GOTO	28,602	2.68
5	BBNI	26,920	2.52
6	ADRO	24,332	2.28
7	BTEK	24,266	2.27
8	TLKM	21,609	2.02
9	AADI	21,266	1.99
10	BMRI	19,359	1.81

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0101	04/15/29	6.9062	99.8718	6.8390	100.1212	6.6786	100.7323
FR0100	02/15/34	7.0150	97.3828	6.9013	98.1300	6.8811	98.2546
FR0098	06/15/38	7.1014	100.2025	7.0478	100.6641	7.0316	100.8000
FR0097	06/15/43	7.1107	100.1451	7.0789	100.4693	7.0511	100.7500

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.5452	6.6837	6.9588	7.4871	8.9993	6.7244	7.0693	7.5668	9.1096
1	6.7579	6.9763	7.3469	8.5182	10.0547	7.0339	7.4568	8.6832	10.1360
2	6.8298	7.0701	7.5216	8.9691	10.4966	7.1423	7.6250	9.0786	10.6179
3	6.8627	7.1486	7.6422	9.2476	10.8189	7.2309	7.7417	9.3371	10.9757
4	6.8947	7.2568	7.7668	9.4811	11.1194	7.3451	7.8662	9.5788	11.2871
5	6.9305	7.3823	7.8969	9.6787	11.3788	7.4735	7.9986	9.7883	11.5381
6	6.9667	7.5058	8.0213	9.8349	11.5804	7.5978	8.1265	9.9502	11.7225
7	6.9997	7.6145	8.1310	9.9502	11.7248	7.7063	8.2400	10.0644	11.8483
8	7.0274	7.7032	8.2220	10.0307	11.8222	7.7943	8.3345	10.1399	11.9295
9	7.0493	7.7718	8.2939	10.0845	11.8849	7.8621	8.4093	10.1874	11.9797
10	7.0660	7.8227	8.3487	10.1192	11.9238	7.9124	8.4664	10.2162	12.0097

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
12/17/2024	GB	Unemployment Rate	October	4.3%	4.3%
12/17/2024	US	Retail Sales MoM	November	0.4%	0.5%
12/17/2024	US	Industrial Production MoM	November	-0.3%	0.3%
12/17/2024	EA	Balance of Trade	November	12.5B	11.9B

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.